

BAB III

KERJASAMA INDONESIA DENGAN NEGARA LAIN

A. Kerjasama Indonesia dengan Amerika

Terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai hubungan Indonesia-AS selama ini, terutama di bawah pemerintahan Barack Obama yang dinilai banyak orang telah membawa kemajuan cukup berarti bagi kedua negara. Tidak dapat disangkal bahwa hubungan Indonesia-AS di bawah pemerintahan Obama diwarnai oleh sejumlah pencapaian positif bagi pengembangan hubungan kerja sama kedua negara. Pada bulan November 2010, misalnya, pada saat kunjungan kenegaraan Presiden Obama ke Jakarta telah diluncurkan “*US-Indonesia Comprehensive Partnership*” atau “Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika”, yang ditandatangani langsung oleh menteri luar negeri kedua negara kala itu, Hillary Clinton dan Marty Natalegawa. Kesepakatan itu meliputi kerja sama politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kesepakatan kerja sama bilateral, yang di-*review* setiap tahunnya itu, kembali diperkuat dalam kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke AS, Oktober 2015, di antaranya dengan menambahkan aspek kerja sama pertahanan, maritim, dan lingkungan hidup, selain hubungan dagang yang perlu terus diperkuat. AS merupakan mitra dagang terbesar ke-4 bagi Indonesia setelah China, Jepang, dan Singapura. Sebaliknya, Indonesia merupakan mitra dagang terbesar ke-28 bagi AS. Lima negara yang merupakan mitra dagang terbesar AS adalah Kanada, China, Meksiko, Jepang, dan Jerman. Ekspor Indonesia ke AS meningkat 2,6% dari 18,9 miliar dollar AS tahun 2013 ke 19,4 miliar dollar AS tahun 2015.

Dalam konteks yang lebih luas, hubungan Indonesia-AS yang berjalan dengan baik itu juga tercermin dalam kerangka ASEAN. Melalui KTT ASEAN-AS misalnya, AS bersama Indonesia dan negara

ASEAN lainnya kerap membicarakan isu-isu global dan kawasan serta upaya peningkatan kerja sama di antara mereka. Sementara melalui *ASEAN Regional Forum* (ARF), AS bersama Indonesia dan negara ASEAN lainnya, sejauh ini, kerap membahas isu-isu keamanan kawasan yang menjadi perhatian bersama, di antaranya isu Laut China Selatan dan keamanan maritim di kawasan Asia Timur. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan politik luar negerinya, Presiden Obama mengedepankan pendekatan multilateralisme dan lebih bersedia mendengar pandangan negara lain dalam merespons isu-isu global dan kawasan.

Keterlibatan AS yang cukup intens di forum ASEAN tersebut, di mana Indonesia menjadi bagian di dalamnya, tidak dapat dilepaskan dari prioritas politik luar negeri pemerintahan Obama yang melihat bahwa kawasan Asia Timur dan Pasifik sebagai *key drivers* dalam kancah politik dan ekonomi dunia, sehingga AS mencanangkan abad 21 sebagai Abad Amerika di Pasifik.⁸ Pilihan ini merupakan langkah fundamental dan strategis dalam menjawab tren global yang diwarnai dengan transformasi pusat kekuatan dunia dari negara-negara Barat ke kawasan Asia⁹. Selain tentunya juga dalam kerangka menjaga keseimbangan kekuatan (*balance of power*) di kawasan, terutama terhadap kekuatan China yang sedang bangkit.

A.1. Kerja Sama Indonesia-AS di Bidang Energi dan Teknologi

Indonesia dan Amerika Serikat (AS) berkomitmen untuk meningkatkan kerja sama di bidang energi dan teknologi. Hal ini ditandai dengan adanya penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang bersifat *business to business*. Tercatat ada 11 MoU dengan nilai mencapai 10 miliar dolar AS.

⁸ Jokowi congratulates Trump", *The Jakarta Post*, 9 November 2016

⁹ Hybel, *US Foreign Policy Decision-Making from Kennedy to Obama: Responses to International Challenges*, Palgrave MacMillan US, 2014

Dari jumlah tersebut, dua penandatanganan MoU disaksikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla dan Wakil Presiden Amerika Serikat (AS) Mike Pence. Kerja sama tersebut yakni antara ExxonMobil dengan PT Pertamina (Persero) untuk pembelian Liquefield Natural Gas (LNG) sebesar 1 juta ton per tahun untuk 20 tahun ke depan, dimulai pada 2025.

Selain itu, ada pula kerja sama antara PT PLN (Persero) dengan Intra Capital LLC untuk mengimplementasikan sistem infrastruktur metering canggih (advanced metering infrastructure) di Indonesia. Fase percobaan proyek ini akan diawali dengan 1,000 meter di Bali, dilanjutkan dengan fase kedua, yang mencakup hingga 4,5 juta meter di jaringan listrik Jawa-Bali.

Proyek ini akan menggunakan teknologi mutakhir yang dihadirkan oleh konsorsium AS, yang mencakup General Electric, Siemens USA, eMeter, Trilliant, dan lainnya. Nilai total proyek adalah 2 miliar dolar AS, dengan pengembangan dan pendanaan putar kunci dari Pacific Infra Capital. Sementara penandatanganan Mou lainnya disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia Ignasius Jonan dan Wakil Duta Besar AS untuk Indonesia Brian McFeeters. Perjanjian kerja sama tersebut antara lain ¹⁰ :

1. Applied Materials dan PT PLN (Persero)

Untuk meningkatkan infrastruktur transmisi listrik Indonesia. Applied Materials akan menggunakan teknologi pembatas arus gangguan (*fault current limiter*) untuk meningkatkan infrastruktur 500 KW PLN.

¹⁰ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/04/21/oorhly415-ini-daftar-kerja-sama-indonesiaas-di-bidang-energi-dan-teknologi>, diakses pada 23 september 2018

2. Greenbelt Resource dan PT Jababeka Infrastruktur
Menandatangani kesepakatan untuk mengembangkan fasilitas pengolahan limbah di Jababeka, yang dinamakan JababECO. Proyek ECOSystem ini yang menggunakan teknologi terdepan AS ini akan mewujudkan *sustainable circular economy* atau sistem ekonomi “melingkar” berkelanjutan dengan mengolah sampah makanan perkotaan menjadi berbagai macam produk termasuk etanol, pakan ternak, pupuk, dan air suling. Fase pertama senilai 4,5 juta dolar AS, dengan nilai penjualan produk tambahan sebesar 6 juta dolar AS secara kumulatif selama lima tahun berikutnya.
3. Haliburton dan PT PLN
Telah menandatangani dua kesepakatan untuk mengembangkan sumber daya panas bumi Indonesia. Pada Februari 2017, kedua belah pihak menandatangani kontrak manajemen proyek terintegrasi senilai 34 juta dolar AS untuk melakukan pengeboran dan merampungkan sumur panas bumi di Tulehu, Ambon.
Kedua belah pihak juga telah menandatangani kesepakatan untuk membentuk aliansi strategis jangka panjang untuk pengembangan energi panas bumi. Dalam kerangka ini, kedua perusahaan akan mengembangkan konsesi panas bumi PLN, termasuk investasi potensial dari AS.
4. Honeywell telah dipilih oleh PT Dirgantara Indonesia (PTDI)
Untuk menyediakan 34 mesin turboprop TPE331 untuk NC212i selama empat tahun ke depan, yang akan meningkatkan kemampuan pesawat tersebut. Selain itu, Honeywell akan memberikan pelatihan TPE331 kepada para pakar mesin PTDI untuk meningkatkan keterampilan pemeliharaan lini dan mentransfer pengetahuan teknis ke perusahaan berbasis lokal. Kesepakatan ini akan meningkatkan

kinerja PTDI sebagai produsen pesawat, sekaligus membuka lapangan pekerjaan di AS.

5. Lockheed Martin

Dalam kesepakatan ini, Angkatan Udara Indonesia akan membeli sniper advanced targeting pods produksi Lockheed Martin. Teknologi canggih, yang akan melengkapi pesawat F-16A/B yang ditempatkan di Pangkalan Udara Iswahyudi ini, akan meningkatkan ketahanan maritim dan wilayah Indonesia dalam menjalankan operasi bersama Amerika Serikat dan mitra-mitra regional lainnya. Lockheed Martin akan memproduksi sniper ATP di Orlando, Florida dan bekerja sama dengan AU untuk melatih para pilot beserta personil pemeliharaan.

6. NextGen dan Samarinda, Kalimantan Timur

Menandatangani nota kesepahaman awal untuk proyek pengolahan 800 ton per hari limbah rendah karbon atau pupuk biochar. Fasilitas ini akan memproses sampah kota menjadi listrik dan pupuk organik biochar sebesar 18 MW untuk mendukung pertanian setempat. Proyek bernilai total 70 juta dolar AS ini akan dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh NextGen dan mitra-mitranya dengan pendanaan swasta.

Nota kesepahaman tersebut akan menyediakan kerangka untuk mengembangkan proyek dan proses pendanaan, dan akan diikuti oleh kesepakatan akhir untuk mengolah sampah antara Samarinda dan perusahaan proyek NextGen. Proyek ini juga mencakup fasilitas pertanian dalam ruangan yang dimiliki bersama yang dikembangkan oleh Endless Sky Low Profit Limited Liability Company yang berbasis di AS, yang akan dioperasikan oleh perusahaan sosial baru untuk menciptakan lapangan kerja bagi pemulung sampah yang kini aktif bekerja di tempat pembuangan akhir (TPA) di Samarinda. Proyek ini sangat mungkin menjadi fasilitas gasifikasi

limbah rendah karbon menjadi energi pertama yang beroperasi di Indonesia.

7. PowerPhase

Menandatangani kesepakatan dengan anak perusahaan PT PLN (Persero) untuk mengirim produk Turbophase yang telah dipatenkan guna meningkatkan efisiensi dan hasil pembangkit listrik tenaga gas. Kesepakatan tersebut mencakup rencana implementasi secara bertahap, dimulai dari studi kelayakan, dan dilanjutkan dengan proyek awal 100 MW, dengan rencana implementasi penuh 2.000 MW.

Proyek-proyek ini akan menggunakan teknologi canggih AS untuk meningkatkan efisiensi dan daya hasil turbin yang sudah ada, sekaligus memperbaiki profil emisi lingkungan. Proyek ini akan menggunakan pendekatan putar kunci, termasuk pendanaan dari PowerPhase. Nilai total proyek adalah 80 juta dolar AS untuk fase satu dan sekitar 1,6 miliar dolar AS untuk skala penuh. Implementasi penuh akan menghemat biaya pembangkit listrik sebesar 11,6 miliar dolar AS selama 20 tahun.

8. Ormat Technologies Inc.

Sebuah perusahaan Amerika dengan kantor pusat di Reno, Nevada, beserta mitra-mitranya, akan menyediakan 110 MW untuk pembangkit listrik tenaga panas bumi di Sarulla, Sumatra Utara. Saat telah dikembangkan secara penuh nanti, proyek ini akan menghasilkan tenaga sebesar 320,8 MW, dengan nilai total proyek sebesar 1,7 miliar dolar AS, dan 260 juta dolar AS diantaranya adalah nilai peralatan yang disediakan oleh Ormat untuk proyek tersebut.

Proyek Panas Bumi Sarulla menggunakan teknologi ramah lingkungan, yang memastikan penggunaan sumber daya panas bumi secara optimal dan berkelanjutan, untuk menghadirkan kapasitas isi ulang yang bersih dan berbiaya efektif. Proyek ini, yang merupakan salah satu pembangkit listrik tenaga

panas bumi terbesar di dunia, mendukung dan menciptakan lapangan kerja dalam bidang teknologi bersih, baik di Amerika Serikat maupun Indonesia.

9. General Electric (GE)

Bersama mitra-mitranya telah berkontribusi dalam proyek 35.000 MW dengan menyediakan listrik sebesar 600 MW, dan telah terpilih sebagai penyedia jasa teknologi untuk proyek pembangkit 2.650 MW. Hal ini mencakup mesin turbin paling efisien di dunia, 9HA, yang membantu mengurangi biaya produksi listrik di Indonesia, menghemat bahan bakar, dan mengurangi emisi karbon.

B. Kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan dimulai dengan hubungan pada tingkat konsuler pada bulan Mei 1966 yang ditandai dengan penandatanganan persetujuan konsuler. Kantor Konsulat Jendral Republik Korea di Jakarta dibuka secara resmi pada tanggal 1 Desember 1966. Kunjungan bolak-balik sering dilakukan oleh para pemimpin politik ekonomi, sosial, dan budaya tiap-tiap negara setelah dimulainya hubungan konsuler tersebut¹¹. Hubungan yang semakin erat antara kedua negara itu telah memajukan saling pengertian dalam berbagai bidang, sementara pengertian bersama itu semakin dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah nasional dan internasional. Selanjutnya para menteri luar negeri dan para pejabat pemerintah yang berkedudukan tinggi dari Indonesia dan Korea Selatan saling berkunjung ke negara lawannya dengan maksud untuk tukar-menukar pandangan dalam menentukan kebijakan politik-diplomatik maupun ekonomi, sosial budaya antara negara Indonesia-Korea Selatan.

¹¹ Yang Seung Yoon. 2005, *40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia-Korea Selatan*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal. 40

Hubungan Indonesia dengan Korea Selatan adalah hubungan bilateral luar negeri antara Indonesia dengan Korea Selatan. Kedua negara memiliki visi, nilai, dan keinginan untuk berkontribusi pada komunitas internasional sebagai kekuatan menengah yang sama. Kedua negara adalah anggota dari G-20 dan APEC. Indonesia dan Korea Selatan secara resmi membentuk hubungan diplomatik pada 17 September 1973. Korea Selatan memiliki kedutaan besar di Jakarta dan Indonesia memiliki kedutaan besar Seoul. Menurut jajak pendapat BBC World Service Poll tahun 2014, 48% orang Indonesia menerima pengaruh Korea Selatan dengan positif, dan 27% melihatnya dengan negative

B.1. Kerjasama Indonesia - Korea Selatan di Bidang Manufaktur

Tatanan ekonomi dunia yang sempat terhenti karena adanya konflik ideologi dari perang dingin antara Timur dan Barat telah berubah dengan cepat sejak akhir tahun 1980. Perkembangan ekonomi internasional dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan aktifnya perdagangan dan penanaman modal antar negara yang didukung dengan kebebasan dan kemerdekaan politik, perkembangan sarana pengangkutan, peningkatan informasi dan teknologi komunikasi, sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi dibidang perindustrian. Hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia dapat dikatakan sebagai hubungan saling mengisi satu sama lain. Korea Selatan sebagai negara industri memerlukan berbagai sumber daya, dikarenakan sangat sedikitnya sumber daya yang dimiliki Korea Selatan. Bagi Korea Selatan, Indonesia adalah salah satu negara sasaran pengadaaan kerjasama yang paling memberikan harapan. Kedua belah pihak sudah sejak lama menyadari potensi dan kemampuan yang dimilikinya sebagai sumber penyuplai bahan-bahan mentah dan tempat pemasarannya.

Untuk itu, Korea Selatan dan Indonesia telah menandatangani persetujuan untuk meningkatkan kerjasama teknologi dan perdagangan pada bulan Agustus 1971 yang kemudian diikuti dengan persetujuan jaminan penanaman modal pada tahun 1991.¹² Pada tahun 2015 nilai perdagangan Indonesia dan Korea Selatan mencapai US\$ 16,7 milyar hal ini mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$ 22,47 milyar. Sementara itu, sampai akhir tahun 2015 volume investasi Korea Selatan di Indonesia mencapai US\$ 1,21 milyar dibandingkan tahun 2014 yakni sebesar 1,12 milyar \$US.

Untuk kerjasama industri, Indonesia dan Korea Selatan melakukan mekanisme pertemuan bilateral berupa *Working Level Task Force for Economic Cooperation* (WLTF) yang merupakan revitalisasi dari *Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation* (JTF-EC) sejak tahun 2011. WLTF dimaksudkan untuk mengakomodasi perkembangan yang signifikan dalam kerjasama ekonomi kedua negara. WLTF dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun. Dibawah naungan WLTF terdapat 8 *Working Group* yakni *Working Group on Trade and Investment*, *Working Group of Industrial Cooperation*, *Working Group Energy and Mineral Resource*, *Working Group Construction and Infrastructure*, *Working Group of Environmental Cooperation*, *Working Group on Agriculture, Forestry and Fisheries*, *Working Group on Defence Industry*, dan *Working Group on Policy Support and Financing for Development*.¹³

¹² *Ibid.* hal. 83

¹³ The Jakarta Post. *Indonesia asks S. Korea for Helping Hand on Industrialization*. Diakses dari <http://www.thejakartapost.com/news/2016/05/17/indonesia-asks-s-korea-for-helpinghand-on-industrialization.html> pada tanggal 23 September 2018

B.2. Kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan dalam perdagangan

Saat ini, Indonesia dan Korea Selatan merupakan mitra dagang utama satu sama lain. Indonesia merupakan mitra dagang terbesar kedelapan Korea Selatan untuk tujuan ekspor sedangkan Korea Selatan adalah mitra dagang terbesar Indonesia yang keempat.

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Korea Selatan menandakan terjalannya 45 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan. Kunjungan Presiden untuk yang ketiga kalinya ini disambut hangat oleh Presiden Moon Jae-in dan masyarakat Korea Selatan di Blue House, Seoul, pada Senin, 10 September 2018.¹⁴

Kedua negara bersepakat untuk memperingati 45 tahun hubungan diplomatik dengan lebih mempererat hubungan kedua negara khususnya di bidang ekonomi. Indonesia dan Korea Selatan sendiri, menurut Presiden Jokowi, menargetkan perdagangan dengan nilai mencapai USD30 miliar pada tahun 2022 mendatang. Di tengah banyak ketidakpastian di dunia, Indonesia dan Korea Selatan mampu membukukan hubungan yang semakin kuat. Perdagangan kita tahun 2017 naik 20 persen.

Dalam kunjungannya, Kepala Negara mengaku terkesan setelah melihat besarnya antusiasme pengusaha dan investor Korea Selatan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dengan Indonesia. Hal itu disebutnya menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari dunia usaha Korea Selatan kepada ekonomi Indonesia. Dalam pertemuan bisnis tadi telah ditandatangani sejumlah MoU dengan potensi investasi sebesar USD6,2 miliar.

Selain itu, Presiden Joko Widodo menyampaikan ucapan terima kasih dari Indonesia atas dukungan yang diberikan Korea Selatan dalam Asian Games 2018 beberapa waktu lalu. Kehadiran dan keterlibatan Korea Selatan dalam ajang olahraga tertinggi se-Asia di

¹⁴ <http://presidenri.go.id/berita-aktual/indonesia-dan-korea-selatan-tingkatkan-hubungan-perdagangan-dan-investasi.html> diakses pada 24 September 2018

Indonesia itu memberikan warna dan kemeriahan tersendiri. Kehadiran Perdana Menteri Korea Selatan pada pembukaan Asian Games sangat kami hargai dan tentu saja partisipasi K-POP IKON dan SUJU (Super Junior) pada penutupan Asian Games menambah keceriaan energi Asia.

Sebelumnya, dalam kesempatan yang sama, Presiden Moon Jae-in mengatakan bahwa kedua negara akan terus mengaktifkan pertukaran atau perundingan antara pejabat tinggi termasuk dalam pertemuan puncak dan perundingan kebijakan. Ia menyebut, sejak pertemuan puncak tahun lalu, kedua negara aktif melakukan kerja sama di berbagai bidang. Agar masyarakat (kedua negara) dapat merasakan hasil kerja samanya, dengan mengecek hasil implementasinya secara lebih teliti dan mendorong agar dapat lebih cepat dilaksanakan.

Presiden Moon juga mengapresiasi upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mendukung terwujudnya perdamaian di Semenanjung Korea. Secara khusus ia berharap banyak dari Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB untuk terus mengupayakan perdamaian di Semenanjung Korea dan belahan dunia lainnya.

Untuk diketahui, dalam pertemuan bilateral yang berlangsung sebelum pernyataan pers bersama ini, kedua negara sepakat untuk menandatangani 6 nota kesepahaman yang disaksikan langsung Presiden Joko Widodo dan Presiden Moon Jae-in.

Berikut ini ialah keseluruhan nota kesepahaman yang berhasil dicapai kedua negara dalam pertemuan tersebut:

1. Nota kesepahaman mengenai kerja sama di bidang keimigrasian;
2. Nota kesepahaman mengenai kerja sama di bidang ekonomi;
3. Nota kesepahaman mengenai kerja sama di bidang manajemen sumber daya manusia;

4. Nota kesepahaman mengenai kerja sama antara Sekretariat Kabinet Republik Indonesia dengan Ministry of Government Legislation Korea Selatan;
5. Nota kesepahaman mengenai kerja sama di bidang keamanan maritim;
6. Nota kesepahaman mengenai kerja sama di bidang aktivitas yang berkaitan dengan industri 4.0.

Turut hadir dalam pertemuan bilateral tersebut ialah Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Syafruddin, Kepala BKPM Thomas Lembong, Kepala Bekraf Triawan Munaf, serta Duta Besar RI untuk Korea Selatan Umar Hadi.

C. Kerjasama Indonesia dengan Rusia

C.1. Indonesia dan Rusia dalam Kerja Sama

Pertahanan

Rusia dan Indonesia telah sepakat menandatangani kerja sama antar pemerintah dalam bidang pertahanan. Perjanjian tersebut ditandatangani di hadapan Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Indonesia Joko Widodo. Acara penandatanganan berlangsung pada akhir pertemuan puncak bilateral. Kedua menteri luar negeri dari masing-masing negara telah menandatangani nota kesepahaman kerja sama. Salah satu nota serupa lainnya juga ditandatangani oleh Badan Arsip Federal Rusia dan Arsip Nasional Republik Indonesia.

Selain itu, Rusia dan Indonesia telah menyetujui program kerja sama budaya untuk periode 2016 hingga 2018, serta deklarasi bersama antara Badan Federal Perikanan Rusia dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia untuk pencegahan penangkapan ikan ilegal, sekaligus memastikan kestabilan regulasi industri perikanan.

Dalam konstruksi Kilang Minyak di Indonesia selama pertemuan, Vladimir Putin mengatakan bahwa volume investasi dalam pembangunan kilang minyak di Indonesia dengan partisipasi Rosneft bisa mencapai 13 miliar dolar AS. "Perusahaan Rusia, Zarubezhneft dan Rosneft, memiliki proyek khusus skala besar yang sangat serius,". "Itu termasuk pembangunan kilang minyak modern di Bali dengan kemungkinan investasi sebesar 13 miliar dolar AS".

Menurut pemimpin Rusia, ada suatu landasan untuk memperluas kerja sama energi. Putin mengatakan, pembangunan pembangkit listrik tenaga termal dengan bantuan Inter RAO dengan kapasitas 1,8 GW juga tengah direncanakan. Volume investasi proyek ini akan bernilai 2,8 miliar dolar AS. "Saat ini, Rosatom bekerja pada pembangunan reaktor eksperimental berdaya rendah".

Zona Perdagangan Bebas Indonesia-UEE, Selama pertemuan bilateral di Sochi, kedua pemimpin juga membahas masalah pembentukan zona perdagangan bebas antara Indonesia dan Uni Ekonomi Eurasia (UEE, yang terdiri dari Rusia, Belarus, Kazakhstan, Armenia, dan Kirgizstan).

Setelah pembicaraan selesai, kepala negara Rusia menggambarkan pertemuan dengan Presiden Joko Widodo sebagai pertemuan yang sangat bermanfaat dan sukses. "Kami membahas seluruh daftar agenda bilateral dan memetakan tugas untuk pengembangan lebih lanjut kerja sama Rusia-Indonesia," kata sang pemimpin Rusia. Menurut Putin, "Rusia dan Indonesia telah terikat dalam suatu hubungan dekat yang telah dibangun sejak lama".

Prosedur Visa, Rusia dan Indonesia tengah berupaya menerapkan kemungkinan penyederhanaan prosedur visa. "Tahun lalu, Indonesia telah membebaskan visa untuk warga Rusia selama 30 hari. Kemungkinan untuk menerapkan kesepakatan antarpemerintah terkait penyederhanaan prosedur visa sedang dikerjakan.

Duta Besar Rusia untuk Indonesia Mikhail Galuzin menyambut baik kesepakatan yang dilakukan oleh negaranya dan Indonesia. Kesepakatan itu berupa imbal beli pesawat Sukhoi dengan beberapa komoditas ekspor Indonesia. Kedua negara masing-masing akan mendapatkan keuntungan dengan adanya kerja sama barter ini. Kerja sama ini tentu akan membawa keuntungan bagi masing-masing negara baik dari segi pertahanan maupun industri komoditas.¹⁵ Galuzin juga meyakinkan bahwa Indonesia memilih partner yang tepat dalam upaya memajukan sistem pertahanan negaranya. Sebab, Rusia dikenal sebagai negara dengan perlengkapan militer yang mumpuni.

Rusia sangat bisa diandalkan dan menjanjikan jika itu menyangkut dari segi militer dan operasi teknis. Rusia yakin Indonesia akan memiliki sistem pertahanan yang baik jika bekerja sama dengan Rusia.

C.2. Indonesia – Rusia dalam kerjasama Ekonomi Strategis

Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov mengatakan Rusia dan Indonesia telah menjalin kemitraan strategis kedua negara. Hal ini disampaikan Lavrov setelah melakukan pertemuan bilateral dengan Menlu RI Retno LP Marsudi, di Moskow 13 Maret 2018. Negara Rusia bekerja sama dalam bidang ekonomi-perdagangan, ekonomi-militer, dan kemanusiaan. Secara umum, Rusia percaya hubungan kami telah memasuki tingkat kemitraan strategis.¹⁶ Ini adalah kesempatan bagus untuk mengadakan perundingan mengenai semua masalah bilateral dan isu-isu yang dapat menjadi tema kegiatan bersama di PBB dan di Pasifik, mengenai partisipasi aktif

¹⁵ <https://www.merdeka.com/dunia/rusia-yakinkan-indonesia-kerja-sama-militer-akan-menguntungkan.html>, diakses pada 23 September 2018

¹⁶ <https://www.republika.co.id/berita/internasional/asia/18/03/13/p5j59x382-indonesia-bahas-kerja-sama-ekonomi-strategis-dengan-rusia>, diakses pada 23 September 2018

Rusia dalam acara yang diselenggarakan oleh ASEAN. Perundingan dengan Rusia akan semakin produktif. Tujuan utama pertemuan tersebut adalah untuk membahas mengenai kerja sama ekonomi. Indonesia sangat senang karena hubungan yang berkembang, dan kunjungan ini ditujukan untuk memperkuat hubungan ekonomi negara Indonesia, karena Indonesia adalah salah satu ekonomi terbesar di kawasan Asia Timur.

C.3. Indonesia - Rusia dalam kerjasama di Bidang

Infrastruktur

Indonesia dan Rusia sepakat untuk meningkatkan kerja sama infrastruktur kedua negara khususnya dalam rangka mendukung visi kemaritiman Indonesia. Hal tersebut mengemuka dalam pertemuan Presiden RI, Joko Widodo dan Presiden Rusia, Vladimir Putin di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) APEC di Beijing, RRT pada 10 Oktober 2017.¹⁷

Secara khusus kedua kepala negara membicarakan upaya peningkatan kerja sama investasi Rusia di Indonesia. Di antara investasi yang sedang dikembangkan Rusia di Indonesia adalah rencana investasi pada bidang smelter aluminium senilai tidak kurang dari US\$ 1 miliar.

Presiden RI dengan Presiden Rusia juga dilakukan guna mencapai target nilai perdagangan kedua negara sebesar US\$ 5 miliar pada tahun 2015.¹⁸ Dalam tiga tahun terakhir, angka perdagangan kedua Negara terus mengalami peningkatan. Meningkat dari US\$ 1,68 milyar pada tahun 2010 menjadi US\$ 2,54 milyar pada tahun 2011 dan US\$ 3,37 milyar pada 2012. Pada tahun 2013 nilai perdagangan kedua negara sebesar US\$ 3,52 milyar, naik 4,28% dari tahun 2012.

¹⁷ <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/RI-Rusia-Sepakati-Peningkatan-Kerja-Sama-di-Bidang-Infrastruktur.aspx>, diakses pada 23 September 2018

¹⁸ Dit. Infomed

D. Kerjasama Indonesia dengan China

Di era kepemimpinan Jokowi, hubungan Indonesia-Tiongkok menjadi semakin dekat jika dibandingkan dengan kepemimpinan presiden-presiden Indonesia sebelumnya. Di era kepemimpinan Jokowi, Tiongkok memiliki posisi penting dalam politik luar negeri Indonesia. Berbagai macam perjanjian dan kerjasama dilakukan dengan Tiongkok pada era kepemimpinan Jokowi terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Dari sektor ekonomi dan perdagangan, hubungan kerjasama kemudian diperluas lagi dalam berbagai bidang.

D.1. Kerjasama antara Indonesia dengan China di Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Ekonomi merupakan salah satu alasan utama mengapa suatu negara mau bekerjasama. Di era globalisasi dewasa ini, kemudahan dalam bertransaksi dan sistem transportasi yang memadai membuat proses ekspor maupun impor barang dari satu negara ke negara lain menjadi sangat cepat dan mudah. Dampaknya banyak negara yang memulai hubungan kerjasama dalam berbagai bidang umumnya berawal dari kerjasama ekonomi. Bahkan perkembangan di level ekonomi dan industri suatu negara dapat di pergunakan untuk mengejar tujuan politik luar negerinya.¹⁹

Tiongkok merupakan mitra dagang yang penting bagi Indonesia, begitupun sebaliknya. Dalam sektor ekonomi, ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja yang murah hingga jumlah populasi penduduk yang terbilang cukup banyak menjadikan Indonesia memiliki keunggulan tersendiri bagi kerjasama ekonomi antara Indonesia-Tiongkok. Disisi lain Tiongkok memainkan berbagai peran sebagai konsumen, penyalur, pesaing, pembaharu *innovator* dan penyedia sumber daya manusia

¹⁹ Charles W. Kegley & R. Wittkopf, 1999

yang handal. Hal tersebut dibuktikan dengan kemajuan ekonomi yang terus meningkat tiap tahunnya.

Dengan saling bekerjasama di bidang ekonomi akan memberikan keuntungan bagi masing-masing negara. Jenis komoditas ekspor dan impor antara Indonesia-Tiongkok juga beragam, mulai dari produk pertanian seperti minyak kelapa sawit hingga produk pertambangan seperti batu bara, bijih tembaga, bijih nikel dan bijih besi. Dalam bidang investasi, Tiongkok merupakan investor yang cukup berpengaruh di Indonesia. Investasi yang dilakukan oleh pengusaha hingga pemerintah Tiongkok juga ada diberbagai bidang di Indonesia, contohnya investasi di bidang energi, pembangunan rekonstruksi rel kereta api berkecepatan tinggi, energi, maritim, pariwisata, dan pengembangan pembangunan industri pelabuhan.

Pada tahun 2015, Tiongkok masih menjadi tujuan utama ekspor non migas Indonesia di urutan ketiga, setelah Amerika Serikat (AS) dan Jepang. Pangsa pasar Indonesia ke Tiongkok mencapai US\$ 6,65 miliar atau 9,37 persen. Ekspor Indonesia ke Tiongkok pada Agustus 2015 tidak mengalami pertumbuhan berarti dengan nilai ekspor non migas sebesar US\$1,111 miliar atau hanya naik 0,57 persen dibanding kinerja ekspor ke negara tersebut pada Juli 2015 sebesar US\$1,105. Sedangkan impor Indonesia dari Tiongkok pada periode yang sama justru melonjak hingga 39,71 persen dengan nilai impor non migas Agustus sebesar 2,516 miliar USD, sedangkan pada Juli 2015 mencapai 1,801 miliar USD. Untuk tahun 2015, Impor Indonesia yang paling besar ke Tiongkok adalah mesin peralatan mekanik dan peralatan listrik.

Investasi Tiongkok di Indonesia juga mengalami peningkatan, tepatnya pada Maret 2015 lalu, diadakan Forum Kerja Sama Ekonomi Indonesia -Tiongkok di Beijing yang dihadiri sekitar 500

pengusaha dan pada forum ini juga dihadiri Presiden Jokowi. Kunjungan Presiden Jokowi ke Tiongkok menghasilkan komitmen investasi senilai US\$ 40 miliar (Rp 521,5triliun), yang jika terealisasi akan menjadikan Tiongkok sebagai salah satu investor asing terbesar di Indonesia (Lumanauw, 2015). Peningkatan kerjasama ekonomi berdampak pada pengembangan kerjasama-kerjasama dalam berbagai bidang dan salah satunya ialah dalam bidang hukum dan keamanan.

D.2. Kerjasama Indonesia Tiongkok dalam bidang Hukum dan Keamanan

Tingkat kriminalitas lintas negara yang semakin tinggi setiap tahunnya mengakibatkan setiap negara perlu meningkatkan keamanan negaranya. Ada begitu banyak jenis kejahatan lintas negara yang tentu membutuhkan kerjasama yang intensif antar negara untuk menangani kejahatan yang terjadi hampir setiap harinya. Berbagai forum keamanan hingga organisasi dibentuk dan telah menghasilkan berbagai macam kesepakatan baik dalam bentuk perjanjian hukum hingga agenda rutin untuk membahas masalah kejahatan internasional dilakukan baik secara bilateral maupun multilateral.

Dalam prakteknya, Indonesia -Tiongkok telah melakukan kerjasama di bidang hukum dan keamanan baik secara bilateral maupun multilateral. Secara bilateral contohnya, secara rutin Pemerintah Indonesia melalui Menteri Koordinator Polisi Hukum dan Keamanan RI dan *State Councilor* Tiongkok melakukan dialog bilateral, kegiatan ini merupakan pelaksanaan salah satu butir Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Indonesia -Tiongkok yang ditandatangani 25 April 2005 lalu (Utami, Indonesia-Tiongkok sepakat tingkatkan kerja sama keamanan, 2016). Isu yang dibahas dalam dialog bilateral

Indonesia -Tiongkok berupa upaya-upaya peningkatan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan, hukum serta kerja sama maritim.

D.3. Kerjasama Indonesia – China dalam bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pendidikan dan Teknologi

Selain kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, hukum dan keamanan antara Indonesia - Tiongkok yang sudah dijelaskan diatas, masih ada beberapa bentuk kerjasama lainnya, diantaranya kerjasama dalam bidang kebudayaan, pariwisata, pendidikan dan teknologi. Bidang kebudayaan dan pariwisata merupakan penyumbang devisa negara yang cukup besar setiap tahunnya bagi kedua negara. Kebudayaan yang beragam dan tempat yang menarik menjadikan kedua negara ini masuk dalam daftar tujuan destinasi di Asia bagi wisatawan dunia.

Pada tahun 2010, kunjungan wisatawan asal Tiongkok ke Indonesia tercatat sebanyak 700 ribu orang, atau meningkat 2 kali lipat dibanding tahun 2009 yang berjumlah 300 ribu orang. Dalam rangka meningkatkan hubungan perdagangan, investasi dan pariwisata Perwakilan RI sampai dengan Oktober 2010 telah melaksanakan 47 kali forum promosi *trade, tourism and investment* dan berbagai kegiatan lainnya untuk meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara. Indonesia juga telah berpartisipasi dalam Shanghai *World Expo 2010* pada 1 Mei - 31 Oktober 2010. Expo ini diikuti oleh 241 peserta, yang terdiri dari negara-negara dan organisasi internasional.²⁰

Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) pada bulan Mei 2015 sebanyak 793.500 orang dengan presentase 9,97 persen dilakukan oleh wisatawan asal Tiongkok atau sebesar 79.111 orang. Setahun

²⁰ Kementerian Luar Negeri RI, 2010

kemudian, dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia bulan Mei 2016 ada 915.200 orang dengan presentase 12,61 persen kunjungan dilakukan oleh wisatawan asal Tiongkok atau sebesar 115.406 orang. Hal ini berarti setiap tahunnya jumlah wisatawan asal Tiongkok terus meningkat diatas 20 persen.

Dalam kunjungannya ke Tiongkok pada 2016 lalu, pemerintah Indonesia melalui Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) mengajak pemerintah Tiongkok untuk bekerja sama di sektor wisata dengan mendorong target 10 juta wisatawan dua arah sebagaimana konsesus kedua presiden. Selain itu pemerintah Indonesia juga telah menetapkan aturan bebas visa bagi wisatawan asal Tiongkok.

Disisi lainnya, kerjasama Indonesia- Tiongkok dalam bidang pendidikan teknologi juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, Indonesia-Tiongkok melakukan pertemuan *High Level People to People Exchange Mechanism* di Tiongkok. Sama seperti pada pertemuan pertama pada 2015 lalu, dalam pertemuan ini pemerintah Indonesia berharap Pemerintah Tiongkok dapat bekerja sama meningkatkan kapasitas riset dan teknologi melalui investasi, alih teknologi, pelatihan dan pengembangan produk bersama. Selain itu, pemberian beasiswa Pemerintah Tiongkok kepada mahasiswa Indonesia bisa terus meningkat, terutama untuk jenjang pendidikan tinggi dan pendidikan vokasional berbagai jurusan.²¹

Salah satu contoh kerjasama Indonesia - Tiongkok dalam bidang pendidikan dan teknologi adalah kerjasama antariksa. Kerjasama ini berawal dari keanggotaan dalam organisasi *Asia Pacific*

²¹ Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, 2016

Multilateral Cooperation in Space Technology and Applications (APMCSTA) yang dibentuk Tiongkok pada tahun 2015. Bentuk kerjasama Indonesia - Tiongkok berupa pemberian bantuan kepada peneliti Lapan baik untuk mengikuti training maupun pendidikan bergelar dalam berbagai bidang seperti aplikasi teknologi antariksa, penginderaan jauh, *Satellite Technology and Spacecraft Project Management*, dan lain sebagainya dengan biaya dari Tiongkok.